



ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT MITRA  
INVESTINDO Tbk

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

**ADE NORASYIKIN**  
NIM. 16 402 00213

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT MITRA  
INVESTINDO Tbk

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ADE NORASYIKIN**

NIM. 16 402 00213

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

PEMBIMBING I

MUHAMMAD ISA, ST, MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

AZWAR HAMID, M.A.  
NIP. 19860311 201503 1 005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihatangPadangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ADE NORASYIKIN  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Maret 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ADE NORASYIKIN yang berjudul "**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada PT. Mitra Investindo Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

PEMBIMBING I

MUHAMMAD ISA, ST, MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

AZWAR HAMID, M.A.  
NIP. 19860311 201503 1 005

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE NORASYIKIN

NIM : 16 402 00213

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada PT Mitra Investindo Tbk


Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Maret 2021

yang Menyatakan,



  
ADE NORASYIKIN  
NIM. 16 402 00213

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADE NORASYIKIN

NIM : 16 402 00213

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada PT Mitra Investindo Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Maret 2021

Yang menyatakan,



ADE NORASYIKIN  
NIM. 16 402 00213



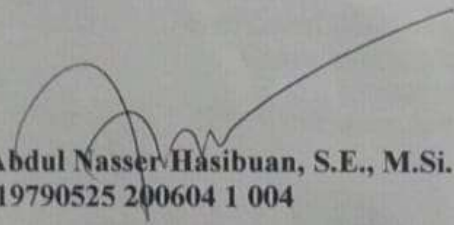
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

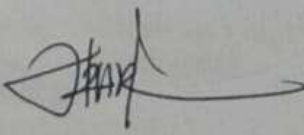
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ADE NORASYIKIN  
NIM : 16 402 00213  
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi  
Kondisi *Financial Distress* Pada PT. Mitra Investindo  
Tbk

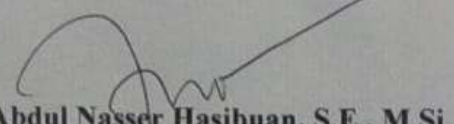
Ketua

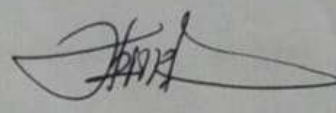
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.  
NIP.19790525 200604 1 004

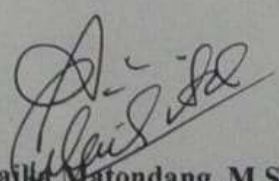
Sekretaris

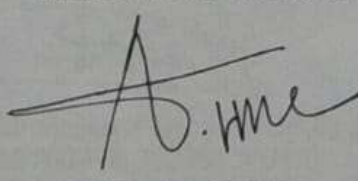
  
Azwar Hamid, M.A.  
NIP.19860311 201503 1 005

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.  
NIP.19790525 200604 1 004

  
Azwar Hamid, M.A.  
NIP.19860311 201503 1 005

  
Zulaikha Matondang, M.Si.  
NIDN. 2017058302

  
Arti Damisa, M.E.I.  
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis / 22 April 2021  
Pukul : 12.00 WIB s/d 14.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/75(B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,59  
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

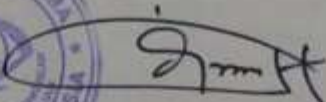
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA PT MITRA INVESTINDO TBK

NAMA : ADE NORASYIKIN  
NIM : 16 402 00213

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 27 Juli 2021  
Dekan,



  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** :ADE NORASYIKIN  
**NIM** :16 402 00213  
**Judul Skripsi** :Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada PT Mitra Investindo Tbk

Laba bersih dan utang perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. adapun data laporan keuangan triwulan perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian, itulah salah satu indikator yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau dikeluarkan dari BEI. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana penggunaan analisis *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* dalam menilai kondisi kesehatan pada PT Mitra Investindo Tbk. periode 2010-2019. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2010-2019.

Pembahasan penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dengan metode *Zmijewski X-Score*. Seperti yang diketahui mulai banyaknya perusahaan-perusahaan yang harus memperbaharui sistem bisnis mereka demi mencapai tujuan perusahaan. Terlebih lagi akibat Pandemi yang sedang melanda Dunia. Atas dasar inilah peneliti berupaya membuktikan probabilitas terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan dan peneliti mengukur tingkat *Financial Distress* dengan metode *Zmijewski X-Score*.

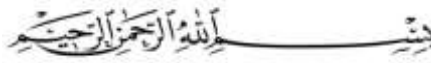
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*. dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan IV dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat *Financial Distress* berdasarkan metode *Zmijewski X-Score* dengan rumus  $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* berdasarkan metode *Zmijewski X-Score* dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2015 triwulan III dikategorikan Sehat. Kemudian 2015 triwulan IV berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2016 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan III dikategorikan Sehat. Akan tetapi tahun 2019 triwulan IV PT Mitra Investindo Tbk kembali mengalami kebangkrutan (*Financial Distress*).

**Kata Kunci** : *Financial Distress (Zmijewski)*, *Return On Asset*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*.



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada PT Mitra Investindo Tbk**” serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa untuk Almarhum Papa Irwandi Chaniago dan Mama Tercinta Ida Royani Siregar yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a dan dukungannya serta tidak bosan-bosannya menasehati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Abangku Fauzi Rizki Ananda, kedua kakakku Irma Rizki Ananda dan Nur Aini Ananda, adikku Dinda Ariyani Ananda serta kakak iparku Nur Hadizah Brutu dan abang Iparku Suryana Suwardi yang selalu memberikan do'a dan

dukungan kepada peneliti serta memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk para sahabat peneliti Gustiana Hasibuan, Pebriani Pulungan, Nurul Ain, Vivi Fitriya, Erianti Puspa Simbolon, Nur Ainun Ritonga, Widya Wanna Lubis, Nur Afni, Rizki Mulia Lubis, Juliansyah Silitonga, Ahmadi Batubara, Ahmad Rozy Prabowo, Retza Cahaya Ramadhanu, Omar Azizi Panjaitan, keluarga Kost Bata (Fitriani Siregar, Rosidah Nasution, Nuraini Hasibuan, dll.). Keluarga Komunitas Sahabat Alam dan keluarga Ekonomi Syariah 5 Akuntansi 1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ungkapan terima kasih untuk orang-orang yang menasehati, memberikan motivasi, memberikan semangat, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarabbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2021

Peneliti

**ADE NORASYIKIN**  
**NIM. 16 402 00213**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Teori .....	14
1. Laporan Keuangan.....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	18
2. Analisis Laporan Keuangan .....	19
3. Analisis Rasio Keuangan .....	20
4. <i>Financial Distress</i> (Y) .....	29
a. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	29
b. Penyebab Terjadinya <i>Financial Distress</i> .....	32
c. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> .....	35
d. <i>Financial Distress</i> Menurut Islam .....	36
e. Indikator-Indikator Prediksi Kebangkrutan .....	41
5. <i>Return On Asset/ROA</i> (X1) .....	42
6. <i>Debt to Assets Ratio/DAR</i> (X2) .....	44
7. <i>Current Ratio/CR</i> (X3) .....	47

B. Penelitian Terdahulu .....	51
C. Kerangka Pikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
B. Jenis Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel.....	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel .....	59
D. Sumber Data.....	60
E. Instrumen & Teknik Pengumpulan Data .....	60
1. Studi Kepustakaan .....	60
2. Dokumentasi .....	61
F. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
1. Sejarah Berdirinya PT Mitra Investindo Tbk .....	66
2. Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk.....	70
3. Visi dan Misi PT Mitra Investindo Tbk .....	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
1. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak.....	71
2. Total <i>Assets</i> .....	72
3. Total <i>Liabilites</i> .....	73
4. <i>Current Assets</i> .....	73
5. <i>Current Liabilites</i> .....	74
C. Hasil Analisis Data .....	75
1. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap <i>Total Asset/ROA</i> ...	75
2. Total Hutang terhadap Total Aset/DAR.....	76
3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar/CR.....	78
4. Analisis <i>Zmijewski</i> PT Mitra Investindo Tbk .....	7
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Rasio Keuangan <i>Zmijewski</i> .....	80
2. Prediksi <i>Financial Distress</i> Berdasarkan Nilai X-Score .....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Total Laba Bersih dan Total Utang Tahun 2010-2019 Pada PT Mitra Investindo Tbk .....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel IV.1	EBIT PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	71
Tabel IV.2	Total <i>Assets</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010- 2019 (dalam rupiah).....	71
Tabel IV.3	Total <i>Liabilites</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	72
Tabel IV.4	<i>Current Assets</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	73
Tabel IV.5	<i>Current Liabilites</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	73
Tabel IV.6	<i>Return On Assets</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	74
Tabel IV.7	<i>Debt to Assets Ratio</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 (dalam rupiah) .....	76
Tabel IV.8	<i>Current Ratio</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010- 2019 (dalam rupiah).....	77
Tabel IV.9	Perhitungan <i>Zmijewski</i> PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 .....	78
Tabel IV.10	Kondisi Perusahaan PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2019 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	57
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang tidak stabil mempengaruhi aktivitas maupun kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar yang bergerak dibidang manufaktur, jasa dan dagang sehingga banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* yang kemudian mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur maka kesulitan keuangan (*financial distress*) akan terjadi.<sup>1</sup>

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Keadaan yang seperti ini perlu diwaspadai oleh investor ataupun kreditur karena akan berpengaruh terhadap investasi maupun pinjaman yang hendak diberikan. Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam pengembalian utang yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur seperti likuiditas dan solfabilitas. Untuk mengetahui kondisi perusahaan dilakukanlah analisis terhadap laporan

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

keuangan. Analisis laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkini.<sup>2</sup>

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan suatu alat analisis untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut, alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan.<sup>3</sup>

Hasil analisis laporan keuangan inilah yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan baik bagi pihak internal untuk mengambil tindakan memperbaiki kondisi perusahaan dan bagi pihak eksternal seperti investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan. Terlebih jika investor maupun kreditur hendak berinvestasi pada perusahaan *go public*, karena tidak menutup kemungkinan perusahaan *go public* mengalami kondisi *financial distress* hingga berujung pada kebangkrutan.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2019 terdapat 6 perusahaan yang sahamnya dinyatakan *delisting* (dikeluarkan) oleh

---

<sup>2</sup>Muhammad Arif Hidayat and Wahyu Meiranto, "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014), hlm. 1-2.

<sup>3</sup>Peter Peter and Yoseph Yoseph, "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT.. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009," *Maksi* 4, no. 2 (2011): hlm. 2.

<sup>4</sup>Maria Beppy Yolanda, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ", dalam artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2018), hlm. 3.

Bursa Efek Indonesia (BEI). Pernyataan tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan menjadi peringatan bagi perusahaan-perusahaan lain untuk lebih tanggap dalam menghadapi kondisi perusahaan yang tengah menurun.

Dengan munculnya peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 37 Tahun 2004 yang mengatur kepailitan yang telah diperbaharui. Menurut Perpu 2 No. 37 Tahun 2004, debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditur saja. Dalam hal ini akan membuat para investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mengarah kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah metode Altman Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski*. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal memiliki tingkat akurasi yang tinggi, selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan pun cukup akurat. Menurut Mey tingkat akurasi prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode *Springate* dan *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi yang tinggi sebesar 100% dibandingkan metode Altman Z-Score dengan tingkat akurasinya sebesar 50%.<sup>5</sup>

PT. Mitra Investindo Tbk (MITI), berdiri pada tanggal 16 September 1993 bergerak dalam bidang pertambangan batu granit, industri minyak dan gas bumi melalui investasi pada anak perusahaan.

---

<sup>5</sup>Mey Handayani Setiawati, "Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015," (2017), hlm. 121.



Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994<sup>6</sup>. Anak Usahanya yaitu PT.. Mitra Tambang Sejahtera bergerak di bidang pertambangan batu dan galian sedangkan PT.. Energi Mitra Gemilang bergerak di bidang jasa pendukung minyak dan gas bumi<sup>7</sup>.

Pada laporan keuangan tahunan MITI mencatatkan kerugian hingga Desember Tahun 2019. Rugi bersih sebesar Rp. (87,9) Miliar, dibandingkan periode tahun lalu Laba bersih sebesar Rp. 7,48 Miliar. Jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, PT.. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), yang mencatatkan keuntungan laba bersih sebesar Rp. 12,47 Miliar hingga Desember 2019. Sedangkan PT.. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) mencatat keuntungan laba bersih 2 kali lipat dari MTFN sebesar Rp. 33,08 Miliar hingga Desember 2019 dikutip dari laporan keuangan.

Laba yang besar menunjukkan tersedianya sumber dana yang dapat digunakan untuk pendanaan perluasan usaha, penggantian peralatan yang sudah habis nilai ekonomisnya, pembayaran kredit yang terutang, dan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Analisis rasio keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Mitra Investindo

---

<sup>6</sup>“PT.. Mitra Investindo Tbk [MITI] | IDNFinancials,” accessed November 09, 2020, <https://www.idnfinancials.com/id/miti/PT.-mitra-investindo-tbk>.

<sup>7</sup>“Sejarah Dan Profil Singkat MITI (Mitra Investindo Tbk) | Britama.Com,” accessed November 09, 2020, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-miti/>.

Tbk dari tahun 2010 - 2019. Untuk itu peneliti sajikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan PT. Mitra Investindo Tbk dilihat dari total laba usaha dan total utang periode 2010-2019, sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Total Laba Bersih dan Total Utang Tahun 2010-2019**  
**Pada PT. Mitra Investindo Tbk**  
**(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Laba Bersih</b>	<b>Total Utang</b>
2010	7.058.787.686	79.417.209.721
2011	27.479.363.875	55.160.486.003
2012	22.090.674.433	53.730.999.117
2013	22.002.615.533	45.429.682.728
2014	7.609.223.732	88.898.918.712
2015	(179.560.694.653)	138.014.959.336
2016	(23.362.032.637)	142.275.119.991
2017	(23.354.360.657)	150.751.042.237
2018	7.482.976.421	72.684.177.647
2019	(87.934.380.048)	68.801.967.457

Sumber data: [www.idnfinancials.com.id](http://www.idnfinancials.com.id).

Berdasarkan Tabel I.1 dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh PT. Mitra Investindo Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2019. Tahun 2010 ke tahun 2011 laba bersih mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2012 ke tahun 2015 mengalami penurunan drastis secara berturut-turut bahkan perusahaan mengalami rugi bersih. Tahun 2016 ke tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan secara berturut-turut, walaupun laba bersih perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan tetap mengalami kerugian dan 2018 mengalami laba bersih. Kemudian tahun 2019 perusahaan kembali mengalami kerugian.

Utang pada PT. Mitra Investindo Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2019. Tahun 2010 ke tahun 2013 utang perusahaan mengalami penurunan, kemudian tahun 2014 ke tahun 2017 utang perusahaan mengalami kenaikan secara berturut-turut yang membuat utang menjadi lebih besar. Kemudian tahun 2018 ke tahun 2019 utang perusahaan kembali mengalami penurunan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa laba bersih dan utang perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi kemungkinan diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Peneliti tertarik untuk menganalisis kebangkrutan MITI dengan menggunakan metode *Zmijewski*. Karena metode *Zmijewski* memiliki akurasi yang tinggi menggunakan analisis rasio keuangan yang mengukur kinerja, solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Adapun variabel yang digunakan dalam persamaan model *Zmijewski* adalah *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memilih judul: **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada PT. Mitra Investindo Tbk”** Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:

1. Salah satu ciri-ciri perusahaan mengalami *financial distress* adalah laba bersih yang negatif terus menerus.
2. Utang perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2017
3. PT. Mitra Investindo Tbk diduga mengalami *Financial Distress*
4. *Financial distress* merupakan salah satu indikator kebangkrutan yang menyebabkan perusahaan dikeluarkan atau di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni *return on Assets (ROA)*, *debt to Assets ratio (DAR)* dan *current ratio (CR)* terhadap kondisi *financial distress* dengan metode *Zmijewski* mulai dari Tahun 2010-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, ada baiknya jika peneliti memaparkan definisi operasional dalam rangka menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1.	<i>Zmijewski</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan.	$X\text{-score} = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$	Rasio
2.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi Assets dalam menciptakan laba bersih	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktivasnya.	$\frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	<i>Current ratio</i> (CR) (X3)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}}$	Rasio

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* dalam menilai kondisi kesehatan pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2010-2019.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2010-2019.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adanya suatu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti, kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian mendatang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal. Yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Dimana dalam penelitian ini masalah dibatasi *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski*. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam peneliti. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu

menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

## **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Landasan teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika. Penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah penelitian pemikiran oleh peneliti. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian landasan teori.



### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Instrumen & teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisikan deskripsi yang dijadikan objek penelitian. Deskripsi Hasil Penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh dari variabel-variabel yang digunakan berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian.

## **Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang analisis rasio keuangan dalam mempredksi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir mengatakan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode akuntansi tertentu.<sup>8</sup> Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>9</sup>

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan lain dan catatan serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Zaki Baridwan “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan

---

<sup>8</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajjawali Pers, 2015), hlm. 7.

<sup>9</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: CAPS, 2015), hlm. 3-4.

<sup>10</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 1-2.

dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan”<sup>11</sup>.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah gambaran dari seluruh proses pencatatan serta ringkasan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan ini sangatlah penting bagi setiap perusahaan karena berguna untuk mengetahui kinerja serta kondisi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Adapun dasar hukum pencatatan seluruh transaksi yang terkandung dalam laporan keuangan terdapat pada Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat: 282<sup>12</sup>, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

282. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar.

<sup>11</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

<sup>12</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 48.

Ayat 282 ini dimulai dengan seruan Allah SWT. secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi utang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dalam penelitiannya. Kata menuliskan disini berarti menuliskan atau membuat surat perjanjian dalam suatu transaksi. Karena menulis adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya.

Perintah menulis dapat mencakup kepada kedua orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis, dan apa yang ditulisnya diserahkan kepada mitranya yang menulis dan membaca dan jika mitranya tidak pandai atau keduanya tidak pandai hendaknya mereka mencari orang ketiga.<sup>13</sup>

Adapun kaitan Surah Al-Baqarah Ayat 282 dengan laporan keuangan ialah barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun *muamalah* dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah Al-Fatihah Al-Baqarah Volume I* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 731-733.

pada waktu-waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguan yang dianjurkan dalam Islam.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah semata-mata untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.

#### **c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari<sup>16</sup>:

---

<sup>14</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 4.

<sup>15</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 11.

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang dan modal pada suatu tanggal tertentu.

2) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.

4) Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha dalam satu periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan

---

<sup>16</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 116.

teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh seorang manajemen keuangan perusahaan yang bersifat keseluruhan, dan dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan tersebut, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi suatu perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara simultan atau keseluruhan.

Kerangka konsep analisis laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, serta laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan.<sup>17</sup>

## **3. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio menurut Munawir adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi antara kedua

---

<sup>17</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 104.



laporan tersebut.<sup>18</sup> Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam mengukur dan menganalisis kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Menurut Jumingan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.<sup>19</sup>

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi rasio likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemenang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Untuk memenuhi informasi

---

<sup>18</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Empat Belas Cetakan Keempat Belas (Yogyakarta: Liberty, 2018), hlm. 37.

<sup>19</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 118.

tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.<sup>20</sup>

Menurut Mamduh dan Abdul Halim rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Rudianto rasio adalah perbandingan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dengan membandingkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan suatu pos dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan.

---

<sup>20</sup>Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 408.

<sup>21</sup>Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Kelima Cetakan Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 74.

<sup>22</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 191.

Adapun masing-masing rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima golongan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio ini meliputi: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).<sup>23</sup>

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Karena rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar.<sup>24</sup>

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likiditas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio cepat karena

---

<sup>23</sup>Budi Rahardjo, *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm. 115.

<sup>24</sup>Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 55-56

persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya.<sup>25</sup>

### 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan rasio antara jumlah kas ditambah surat berharga dengan jumlah utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 1 utang lancar dijamin pembayarannya oleh Rp. 0,004 dana tunai yang ada pada perusahaan.<sup>26</sup>

#### b. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih dibandingkan total asetnya. Rasio ini meliputi: rasio utang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*).

##### 1) Rasio Utang Terhadap Aktiva

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi yang meningkatkan rentabilitas modal saham (*return on equity* atau ROI) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila

---

<sup>25</sup> Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 203.

<sup>26</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, hlm. 57.

penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun pula.<sup>27</sup>

## 2) Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.<sup>28</sup>

### c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dan efektivitas manajemen mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini meliputi: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

#### 1) Perputaran Piutang

Rasio ini merupakan efektifitas pengelolaan piutang, sehingga semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perputaran dalam satu tahun.

---

<sup>27</sup> Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 81

<sup>28</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*, hlm. 79

## 2) Perputaran Persediaan

Rasio ini merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

## 3) Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktivitas tetap sebagai sarana menghasilkan barang yang dijual maupun dalam mendapatkan penghasilan.

## 4) Perputaran Total Aktiva

Rasio ini mengukur perputaran dari semua aktiva atau asset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan aktiva total. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Besarnya hasil perputaran aktiva total menunjukkan tingkat kecepatan seluruh aktiva perusahaan menjadi kas atau piutang.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 77-78.

d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*)

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan (laba) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio ini meliputi: margin laba (*profit margin*), pengembalian atas aktiva (*return on asset*) dan *return on equity*.

1) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bias dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini bias diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu.

2) *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini juga sering disebut sebagai ROI (*return on investment*).

3) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

e. Rasio Pasar

Rasio ini merupakan rasio pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini banyak berdasarkan pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio ini meliputi: PER (*price earning ratio*), *divident yield* dan pembayaran dividen (*divident payout*).

1) PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini melihat harga saham relative terhadap *earningsnya*. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

2) *Divident Yield*

Rasio ini dari segi investor cukup berarti karena *divident yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor.



### 3) Pembayaran Dividen

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

## 4. *Financial Distress*

### a. Pengertian *Financial Distress*

*Financial distress* adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya termasuk kewajiban jangka pendeknya seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas. Yang ditandai (secara kasat mata) total nilai hutang melebihi total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif, yang ditandai secara umum pemberhentian tenaga kerja, hilangnya pembayaran deviden dan arus kas kecil.

Menurut Irham Fahmi bahwa *financial distress* “dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek yaitu kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas”.<sup>30</sup> *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer

---

<sup>30</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, hlm. 93.

perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai.<sup>32</sup>

Ada beberapa keadaan yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

- 1) Faktor ketidakmampuan modal dan kekurangan dana
- 2) Besarnya beban hutang dan bunga
- 3) Mengalami kerugian secara terus menerus
- 4) Manajemen yang tidak profesional
- 5) Faktor ekonomi.

---

<sup>31</sup>Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: IKAPI Banten, 2020), hlm. 27-28.

<sup>32</sup>Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2020), hlm. 248.

Faktor utama terjadinya *financial distress* berasal dari entitas itu sendiri<sup>33</sup>, antara lain:

- 1) Kesulitan arus kas, terjadi ketika pendapatan yang diperoleh dari operasional lebih kecil daripada beban yang dikeluarkan dan kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas yang ada sehingga memperburuk keadaan.
- 2) Besarnya jumlah utang, terjadi ketika perusahaan berhutang guna menutupi biaya operasional perusahaan pada periode transaksi sehingga menimbulkan kewajiban melunasi hutang di periode yang akan datang. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak memiliki kas atau uang untuk membayar dimungkinkan kreditur akan melakukan penyitaan guna melunasi hutang tersebut.
- 3) Kerugian perusahaan, kerugian dalam kegiatan operasional beberapa tahun sehingga menimbulkan arus kas negatif. Hal ini dikarenakan beban operasional tidak seimbang dengan pendapatan.

---

<sup>33</sup> Rudianto, hlm. 192.

## b. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu, penting sekali memahami berbagai jenis kegagalan yang mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu<sup>34</sup>:

- 4) Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
- 5) Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
- 6) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum, penyebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait satu dengan lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

---

<sup>34</sup> Rudianto, hlm. 252.

### 1) Faktor internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non keuangan. Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi<sup>35</sup>:

- a) Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b) Adanya “*current liabilities*” yang terlalu besar di atas “*current assets*”.
- c) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya “*bad debts*” (piutang tak tertagih).
- d) Kesalahan dalam “*dividend policy*”.
- e) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Kesalahan pengelolaan di bidang non keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

---

<sup>35</sup>Rudianto, hlm. 252.

- a) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan
- b) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan
- c) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan
- d) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan
- e) Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan
- f) Kesalahan dalam kebijakan pembelian
- g) Kesalahan dalam kebijakan produksi
- h) Kesalahan dalam kebijakan pemasaran
- i) Adanya ekspansi yang berlebih-lebihan

## 2) Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha<sup>36</sup>, yaitu:

- a) Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional.
- b) Adanya persaingan yang ketat
- c) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya
- d) Turunnya harga-harga dan sebagainya

---

<sup>36</sup>Rudianto, hlm. 252-253.

**c. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress***

Berikut beberapa pengaruh dari rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*:

1) Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Menurut Imam dan Reva likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.<sup>37</sup>

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Menurut Luciana dan Kristijadi dalam Imam Mas'Ud dan Reva Maymi Srengga "Rasio-rasio keuangan disebutkan bahwa rasio solvabilitas yaitu variabel total utang dibagi dengan total aktiva (DAR) dapat digunakan

---

<sup>37</sup>Imam Mas'Ud dan Reva Maymi Srengga, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," hlm. 144.

untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Karena semakin besar rasio solvabilitas akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*”.<sup>38</sup>

#### d. *Financial Distress* menurut Islam

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor dan kreditor. Perusahaan sebagai penerima amanah mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan. Dalam menjalankan amanat perusahaan dituntut adil agar tidak ada yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam terdapat dalam Al-quran surah An-Nisa ayat 58<sup>39</sup>, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

<sup>38</sup>Imam Mas'Ud dan Reva Maymi Srengga. hlm. 145.

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 88.



Berdasarkan ayat di atas Islam mengajarkan berperilaku bijak, begitu pula dalam berusaha. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu memajemen perusahaannya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba. Bukan menyalahgunakan amanah yang telah diberikan oleh pihak-pihak membantu berjalannya operasional perusahaan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kesulitan keuangan.

Allah menuntun dan memerintahkan agar kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, baik amanah Allah kepada kamu maupun amanah manusia. Betapa pun banyaknya yang diserahkan kepada kamu dan Allah juga menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan, maka supaya kamu harus menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah SWT., tidak memihak kecuali kepada kebenaran dan tidak pula menjatuhkan sanksi kecuali kepada yang melanggar, tidak menganiaya walau lawanmu dan tidak pula memihak kepada temanmu. Amanah ialah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara

dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.<sup>40</sup>

Pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *financial distress*, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Mark Zmijewski juga melakukan penelitian untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha. Dari hasil penelitiannya Zmijewski menghasilkan rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang disebut sebagai *Zmijewski Score*. Model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. *Zmijewski Score* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA ini diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk model yang baik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>*Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, Cetakan Kedua (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 581-583.

<sup>41</sup>Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, hlm. 264.

*Zmijewski Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti dengan metode *Zmijewski Score*, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan terjadi. *Zmijewski* menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas suatu perusahaan untuk metode prediksinya. Metode ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Metode *Zmijewski* ini memprediksi dengan tiga rasio yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*.

Untuk menganalisa prediksi kebangkrutan digunakan rumus *Zmijewski* yang merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan sebagai berikut<sup>42</sup>:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana:

X = Indeks keseluruhan

$X_1$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  = *Debt To Assets Ratio* (DAR)

$X_3$  = *Current Ratio* (CR)

---

<sup>42</sup>Rudianto, hlm. 264.

Nilai Cut-off yang digunakan dalam metode ini adalah 0, dimana jika hasil X-Score bernilai positif, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Sedangkan jika hasil X-Score bernilai negatif, maka perusahaan dikatakan sehat. Tingkat akurasi metode *Zmijewski* ini sebesar 94,9%

Kriteria penilaian dari metode *Zmijewski* yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan sehingga dalam analisis metode *Zmijewski* jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.

Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan model Springate dan Altman lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Penelitian di Indonesia dengan menggunakan ketiga model tersebut pada perusahaan BEI yang mengalami *delisting* menunjukkan bahwa *Zmijewski* lebih akurat dalam memprediksi *delisting* dibandingkan metode Altman dan Springate.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa model *Zmijewski Score* lebih akurat, yang menekankan pada jumlah

---

<sup>43</sup>Rudianto, hlm. 265.

utang sebagai komponennya untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Inilah alasan peneliti memilih model *Zmijewski Score* untuk memprediksi kebangkrutan PT. Mitra Investindo Tbk.

#### e. Indikator-Indikator Prediksi Kebangkrutan

Sebelum terjadi kebangkrutan, biasanya muncul berbagai indikator yang dapat dilihat khususnya terkait dengan efektivitas operasi. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat tanda-tanda akan munculnya kegagalan (kebangkrutan). Menurut Teng dalam Aswin, dkk., indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut<sup>44</sup>:

- 1) Profitabilitas yang negatif atau menurun. Barometer suatu perusahaan yang rapuh dapat ditunjukkan dengan profitabilitas negatif atau menurun.
- 2) Merosotnya posisi pasar. Kemerostan posisi pasar dapat dilihat melalui hilangnya pangsa pasar bagi perusahaan, menurunnya jumlah distributor.
- 3) Posisi kas yang buruk atau negatif/ketidakmampuan melunasi kewajiban-kewajiban kas.
- 4) Tingginya perputaran karyawan atau rendahnya moral.
- 5) Penurunan volume penjualan, karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.

---

<sup>44</sup>Aswinda Salatin, "Penerapan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011," *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 2 (2013): hlm. 4.

- 6) Ketergantungan terhadap utang, bagi perusahaan yang mengandalkan kegiatan operasinya maupun investasinya berdasarkan sumber pinjaman, akan mendapat kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya.
- 7) Kerugian yang selalu diderita dari suatu operasi perusahaan.
- 8) Penurunan nilai penjualan, dapat terjadi karena turunnya *market share* yang diikuti dengan kenaikan tarif relatif harga jual yang mungkin dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

#### 5. *Return On Asset*

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>45</sup>

Selain itu besarnya *return on asset* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turn over*, baik masing-masing

---

<sup>45</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 130.

atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset*. Usaha meningkatkan *return on asset* dengan memperbesar *profit margin* bersangkutan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi *return on asset* dengan mempertinggi *asset turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak/*earning before interest tax* (EBIT) atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Internasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasinya.

*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan baik oleh pemegang saham maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari

modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *Return on asset* adalah sebagai berikut<sup>46</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 6. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* atau rasio utang yaitu menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi.

*Debt to assets ratio* menurut Fahmi adalah “Rasio ini sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Jika hasil perhitungan *debt ratio* ini semakin rendah maka, maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.”

Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini

---

<sup>46</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Pertama Cetakan Tiga Belas (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 305.



semakin tinggi maka jaminan berupa asset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin. Besaran presentasi rasio ini minimum 100% atau 1: 1 artinya Rp 1 utang jangka panjang bisa dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor biasanya lebih memilih *debt ratio* yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut). Tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin aman (*solvable*).

*Debt to Assets Ratio* ini dapat diukur dengan rumus<sup>47</sup>, sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut pandangan Islam aktiva atau harta adalah sesuatu aset kekayaan kebendaan yang dibutuhkan, di cari dan di miliki oleh manusia. Harta juga sangat berguna bagi semua orang, karena dengan harta kekayaan manusia dapat memenuhi segala kebutuhan baik yang di inginkan atau yang sedang dibutuhkan. Harta dapat menjadi kebahagiaan dunia dan akhirat apabila digunakan dalam hal yang benar, sebaliknya jika digunakan dalam hal salah maka akan menjadi suatu keburukan seperti halnya pisau terkadang pisau dapat menolong dan terkadang dapat membunuh. Harta merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan harta kita bisa

---

<sup>47</sup>Sofyan Syafri Harahap, hlm. 304.

memenuhi kebutuhan kita. Kita harus bisa mengelola harta kita dengan baik agar tidak salah dipergunakan dan mempergunakannya untuk hal yang bermanfaat.

Dalam bahasa Arab disebut *al-mal* yang berarti condong, cenderung, miring. Manusia cenderung ingin memiliki dan menguasai harta, maka dapat dikatakan bahwa semua manusia pastinya ingin selalu memperbanyak harta kekayaan dan selalu ingin memilikinya agar bisa menjadikan generasi penerusnya menjadi lebih baik.

Kedudukan harta dalam Al-Qur'an adalah memenuhi kebutuhan dan mencapai kesenangan. Sudah dijelaskan dalam A-Qur'an Q.S. Ali Imran: ayat 14<sup>48</sup>:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
 وَالْحَرِّ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ



14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

---

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 92.

Kata harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, sawah dan ladang adalah sudah menjadi naluri positif manusia, sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an di atas. Pada hakikatnya pandangan Islam terhadap uang dan harta amat positif.

## 7. *Current Ratio*

*Current ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Aktiva lancar juga merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima,, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.<sup>49</sup>

*Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.<sup>50</sup> Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat

---

<sup>49</sup>Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), hlm. 134.

<sup>50</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 72.

penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

*Current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan mengemukakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding asset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 178.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membyar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya pabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat dikatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio.<sup>52</sup>

Dalam menganalisa atau menghitung *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan cara mnegurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Hery, hlm. 179.

<sup>53</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 72-73.

Rumus untuk mencari *current ratio*<sup>54</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut pandangan Islam hutang merupakan pemberian sesuatu (harta) yang menjadi hak milik seseorang (pemberi pinjaman) kepada seseorang (peminjam) dengan perjanjian bahwa kemudian hari pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jumlah yang sama. Syariat islam membolehkan adanya hutang piutang, bahkan memberikan hutang atau pinjaman sangat dianjurkan terutama kepada mereka yang sedang membutuhkan, dan itu akan dapat mendatangkan pahala bagi yang memberikan pinjaman.

Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam pelaksanaannya diperlukan kehati-hatian, karena meskipun disatu sisi hutang dapat menyebabkan seseorang masuk ke surga, tapi disisi lain hutang juga bisa menjerumuskan seseorang ke neraka.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 245 yang artinya<sup>55</sup>:

---

<sup>54</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 135.

<sup>55</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 74.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. Kata meminjamkan dan pinjaman pada ayat ini adalah

terjemahan dari kata *qard* yang kemudian masuk dalam aneka bahasa dan makna yang sama dengan kredit. Karena diberi pinjaman itu adalah Allah, maka tentu saja jika anda percaya kepadanya pasti anda percaya pula bahwa pinjaman itu tidak akan hilang bahkan akan mendapatkan imbalan yang wajar.<sup>56</sup> Hanya satu syarat yang ditekankan dalam pinjaman ini, yaitu pinjaman yang baik dalam arti niat yang bersih, hati yang tulus serta harta yang halal.

<sup>56</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah Al-Fatihah Al-Baqarah Volume I*, hlm. 528.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial distress*, sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fery Antony (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019)	Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan untuk Mengukur Tingkat Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score	Terdapat perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami <i>financial distress</i> berdasarkan metode Altman Z-Score Periode 2010-2017 yang berada kondisi <i>distress zone</i> dan <i>grey zone</i> .
2.	Machzazillatul Qikmia (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> ) Yang Terdaftar Di BEI 2012- 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i>.</li> <li>- <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i>.</li> <li>- <i>Debt to asset ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i>.</li> <li>- Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.</li> </ul>
3.	William Rio (Skripsi, President University)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi	- <i>Current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>return on equity</i> dapat memprediksi <i>financial</i>



	Cikarang Baru-Bekasi, 2018	<i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>distress</i> . - <i>Capitalization ratio</i> tidak mendukung untuk dapat memprediksi <i>financial distress</i> .
4.	Dewi Sri Rezeki, Jack Febriand Adel dan Tumpal Manik (Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2017)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Ini dibuktikan dari uji Koefisien determinan dengan nilai <i>Adjusted R<sup>2</sup> (R Square)</i> adalah 0.816.
5.	Mey Handayani Setiawati (Skripsi, Universitas Lampung, 2017)	Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan <i>Zmijewski</i> Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	Tingkat akurasi prediksi <i>financial distress</i> dengan menggunakan metode Springate dan <i>Zmijewski</i> memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu 100% dibandingkan metode Altman Z-score dengan tingkat akurasinya sebesar 50%.
6.	Indri Amaliah (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)	Analisis Rasio Keuangan Dengan Model <i>Zmijewski</i> (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015	Nilai rata-rata X-Score pada bank umum syariah selama masa penelitian tahun 2012-2015 adalah pada bank BCA Syariah senilai -12.511, bank Mega Syariah sebesar -8.215, bank Bukopin Syariah dengan nilai -7.641 dan pada bank Panin Syariah sebesar -13.284.
7.	Halimatusyakdiah, Abu Kosim dan Eka Merawati (Jurnal, Penelitian dan	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis <i>financial distress</i> dengan menggunakan model springate pada Industri Kosmetik menunjukkan bahwa PT Martino Berto Tbk, PT

	Pengembangan Akuntansi Vol.9 No.2 Juli 2015	(BEI) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan	Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dalam kondisi perusahaan yang sehat periode 2011-2013. Sedangkan PT Mustika Ratu Tbk diklasifikasikan dalam kondisi perusahaan yang sehat untuk tahun 2011-2012 dan diklasifikasikan dalam kondisi perusahaan yang buruk atau berpotensi untuk mengalami kebangkrutan untuk tahun 2013.
8.	Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (Skripsi, Akuntansi Universitas Jember, 2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	- <i>Likuiditas</i> dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . - Sedangkan Profitabilitas dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Orina Andre (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress	- Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i> . - Leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial Distress</i> .

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Fery Antony (2019) adalah sama-sama digunakan untuk melihat kondisi *financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Fery Antony menggunakan metode Altman Z-score.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Machzazillatul Qikmia (2018), pada variabel X sama-sama menggunakan

ROA, CR, DAR. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Machzazillatul Qikmia menambahkan *sales growth* pada variabelnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama William Rio (2018) adalah sama-sama menggunakan CR dan DAR pada variabel X. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menambahkan *Return On Equity, Capitalization ratio* dalam memprediksi kondisi *financial Distress*.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya atas nama Dewi Sri Rezeki, Jack Febriand Adel dan Tumpal Manik (2017) adalah sama-sama membahas tentang *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Metode Altman Z-Score dan objek penelitiannya pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Mey Handayani Setiawati (2017) adalah sama-sama menggunakan metode *Zmijewski* Untuk Memprediksi kondisi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Mey Handayani Setiawati juga menggunakan Metode Altman Z-Score dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Indri Amaliah (2016) adalah sama-sama menggunakan metode *Zmijewski* Untuk Memprediksi kondisi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Indri Amaliah memprediksi kebangkrutan pada Perbankan Syariah di Indonesia.

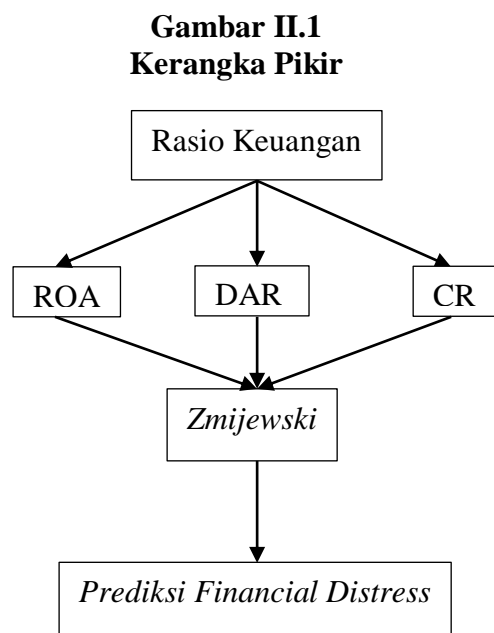
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Halimatusyakdiah, Abu Kosim dan Eka Merawati (2015) sama-sama membahas tentang *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian menggunakan metode *Springate* dan *Model Gover*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2013) adalah sama-sama digunakan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga pada rasio keuangan menggunakan *financial leverage* dan arus kas operasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Orina Andre (2013) adalah sama-sama menggunakan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Orina Andre dalam penelitiannya digunakan untuk melihat pengaruh *Financial Distress* dan menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan metode *zmijewski* pada perusahaan PT Mitra Investidno Tbk periode 2010-2019, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Berdasarkan gambar II.1 di atas, dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui keuangan perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress* maka kita perlu melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Current Ratio (CR)* dari hasil tersebut digunakanlah metode *Zmijewski* untuk memprediksi *Financial Distress* pada PT Mitra Invstindo Tbk.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Mitra Investindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data triwulan. Data yang dikumpulkan adalah dari bulan Maret 2010 hingga desember 2019. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2020 hingga Maret 2021

#### B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka<sup>57</sup> yaitu data laporan keuangan triwulan pada perusahaan PT Mitra Investindo Tbk periode 2010-2019. Penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dan harga saham selama tahun 2010-2019.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 43.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.<sup>59</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT Mitra Investindo Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data laporan keuangan (10 tahun x 4 triwulan = 40).

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>60</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.<sup>61</sup> Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian PT Mitra Investindo Tbk mulai Maret 2010 sampai Desember 2019. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah selama sepuluh tahun dalam bentuk laporan triwulan yang berarti  $10 \times 4 = 40$

---

<sup>58</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 389.

<sup>59</sup>Tajul Arifin, *Statistik Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 113.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 81.

<sup>61</sup>Sugiyono, hlm. 217-218.



laporan keuangan. Oleh karena itu jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel yang digunakan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah oleh pihak pertama.<sup>62</sup> Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>63</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, majalah, artikel, jurnal, skripsi dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>62</sup>Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 42.

<sup>63</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 192.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis yang mengandung keterangan dan penjelasan fenomena yang aktual sesuai dengan masalah penelitian dan dokumen.<sup>64</sup> Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT Mitra Investindo Tbk perusahaan pertambangan batu granit dan industri minyak dan bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2019.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan PT Mitra Investindo Tbk periode 2010-2019 yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Peneliti menggunakan analisa data dengan menggunakan metode prediksi *Zmijewski*.

Peneliti melakukan pengujian terhadap sampel yang telah ditentukan dengan menghitung nilai dari rasio-rasio yang telah ditetapkan *Zmijewski*. Penghitungan ini dengan menggunakan *Zmijewski*. Untuk menganalisa

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 144.

prediksi kebangkrutan digunakan metode *Zmijewski* yang merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan sebagai berikut<sup>65</sup>:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana:

X = Indeks keseluruhan

$X_1$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  = *Debt To Assets Ratio* (DAR)

$X_3$  = *Current Ratio* (CR)

Nilai Cut-off yang digunakan dalam metode ini adalah 0, dimana jika hasil X-Score bernilai positif, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Sedangkan jika hasil X-Score bernilai negatif, maka perusahaan dikatakan sehat. Tingkat akurasi metode *Zmijewski* ini sebesar 94,9%

Kriteria penilaian dari metode *Zmijewski* yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan sehingga dalam analisis metode *Zmijewski* jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, hlm. 264.

<sup>66</sup>Rudianto, hlm. 265.

Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan model Springate dan Altman lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Penelitian di Indonesia dengan menggunakan ketiga model tersebut pada perusahaan BEI yang mengalami *delisting* menunjukkan bahwa *Zmijewski* lebih akurat dalam memprediksi *delisting* dibandingkan metode Altman dan Springate.<sup>67</sup>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa model *Zmijewski Score* lebih akurat, yang menekankan pada jumlah utang sebagai komponennya untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Inilah alasan peneliti memilih model *Zmijewski Score* untuk memprediksi kebangkrutan PT. Mitra Investindo Tbk.

Mark Zmijewski menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut, yaitu:

1. *Return On Assets*

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.<sup>68</sup>

$$X_1 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

---

<sup>67</sup>Rudianto, hlm. 265.

<sup>68</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 305.

## 2. *Debt To Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.<sup>69</sup>

$$X_2 = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

## 3. *Current Ratio*

*Current ratio* (CR) Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.<sup>70</sup>

$$X_3 = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka, peneliti menggunakan beberapa tekni dalam menguji data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

---

<sup>69</sup>Sofyan Syafri Harahap, hlm. 304.

<sup>70</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 179.

## 2. Trigulasi

Trigulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu, dengan demikian trigulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar memfokuskan data yang diperlukan.

Ada beberapa jenis trigulasi, yakni trigulasi metode (menggunakan lintas metode data), dan trigulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan trigulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang menggumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik trigulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT Mitra Investindo Tbk.**

PT Mitra Investindo Tbk (MITI) didirikan oleh The (Phoa) Tje Min pada tanggal 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial dengan kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (*multi finance*) pada tahun 1994. Perusahaan berlokasi di Jakarta Selatan dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Wisma Bumiputera Lt. 14 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batu granit, industri minyak dan gas bumi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Mitra Investindo Tbk adalah Interra Resources Limited (pengendali) (48,87%) dan Mahakarya Investment Ltd (9,90%). Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan PT Mitra Investindo Tbk saat ini adalah bidang pertambangan batu granit, industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha.

Setelah 3 tahun beroperasi, The (Phoa) Tje Min bekerjasama dengan mitra bisnisnya yaitu PT Maharani Paramita dan melaksanakan penawaran umum saham perdana disertai pencatatan seluruh saham-

saham Perseroan (*Company Listing*) pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham yang dicatatkan seluruhnya 120.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 600 per saham. Nama Perseroan berubah menjadi PT Maharani Intifinance Tbk dengan kode perdagangan yang hingga kini dikenal dengan nama MITI.

Pada tahun 1998 Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Mandiri Intifinance Tbk yang selanjutnya diikuti *stock split* atas saham-saham Perseroan dari 1 saham menjadi 2 saham semula Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham. Perseroan mengalami kerugian signifikan sebagai dampak krisis ekonomi global di tahun 1998. Sehingga Perseroan melakukan redefinisi usaha yang semula industri multi finance menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi. Seiring dengan perubahan bidang usaha, nama Perseroan pun berubah menjadi PT Siwani Trimitra Tbk.

Setelah itu Perseroan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Tanpa HMETD (*private placement*) kepada L&M Group Investment Limited (LMGI) sejumlah 760.000.000 saham baru dengan nominal saham Rp. 250 per saham. Melalui penerbitan saham baru ini, LMGI kemudian menguasai 75% saham Perseroan. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pembatalan pencatatan (*delisting*) atas seluruh Perseroan di Bursa Efek Surabaya.



Perseroan meningkatkan modal pada tahun 2005 ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham baru Tanpa HMETD (*private placement*) kepada Money Around International Limited (MAIL) dengan mengkonversi hutang Perseroan kepada MAIL selaku kreditur baru menggantikan beberapa Bank kreditur yang berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Jumlah saham baru yang diterbitkan kepada MAIL sejumlah 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham atau seluruhnya Rp 60 miliar. Konversi hutang menjadi saham ini dilakukan guna memperbaiki struktur permodalan yang mengalami defisiensi modal.

Pada kuartal pertama tahun 2006, Perseroan telah selesai merampungkan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Caraka Berkat Sarana (CBS), dan Perseroan merupakan entitas baru dari hasil *merger*. Melalui *merger* ini, Olive Crest Corporation yang semula merupakan pemegang saham CBS kemudian menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan serta kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi perusahaan pertambangan granit, dan nama Perseroan menjadi PT Mitra Investindo Tbk.

PT Mitra Investindo Tbk melakukan Kuasi Reorganisasi dengan menilai kembali seluruh aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan. Melalui Kuasi Reorganisasi, akumulasi kerugian Perseroan sebesar Rp 275,01 miliar per 31 Desember 2011 menjadi saldo laba sebesar Rp 18,20

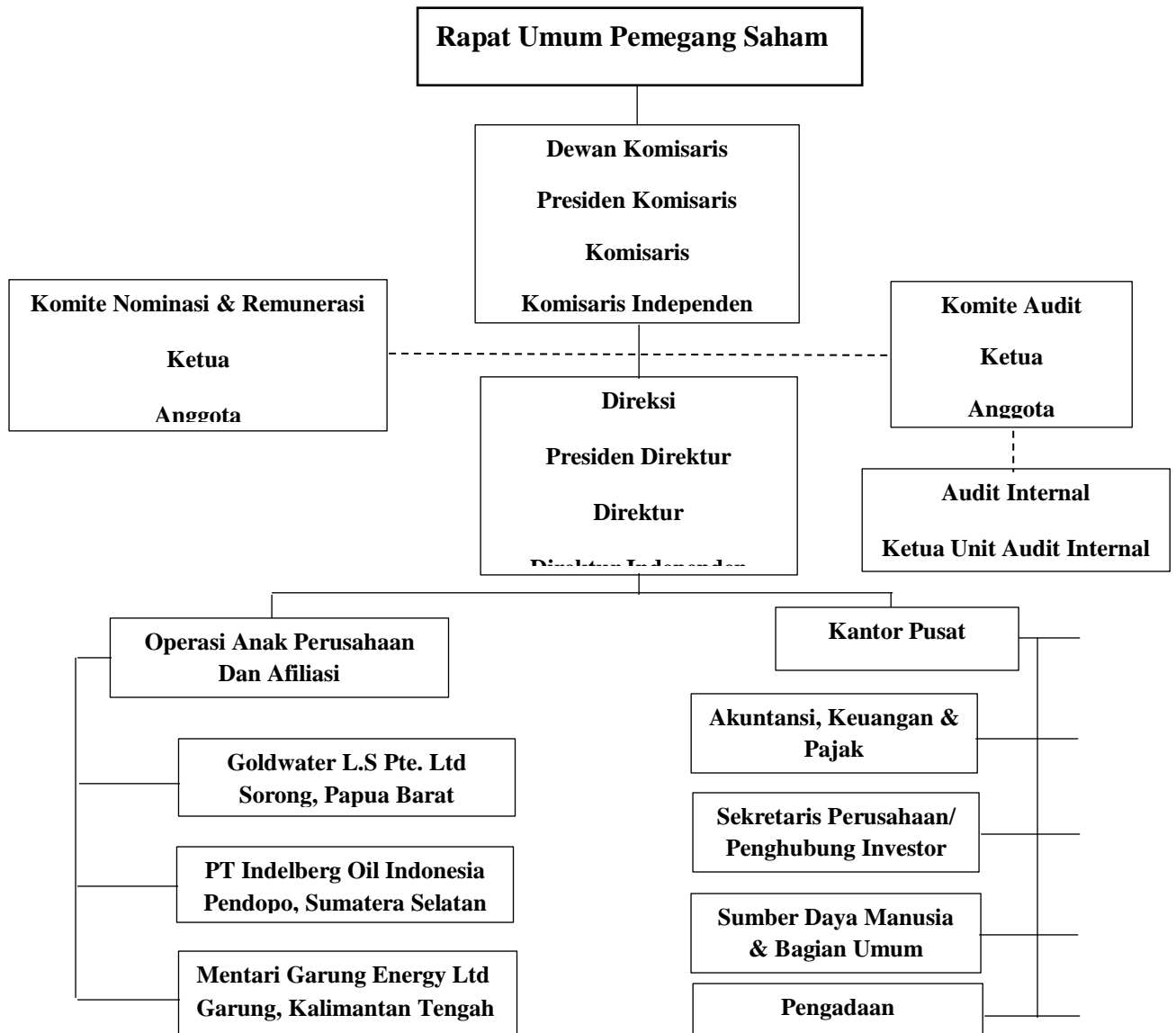
miliar per 31 Desember 2012, sehingga struktur permodalan Perseroan sebesar Rp 94,81 miliar.

Pada 30 April 2014, Perseroan melakukan penggabungan saham dengan rasio 4 saham lama menjadi 1 saham baru. 4 saham kelas A (lama) dengan nilai nominal Rp 50 menjadi 1 lembar saham kelas A (baru) dengan nilai nominal Rp 200, dan saham kelas B (lama) dengan nilai nominal Rp 5 menjadi 1 lembar saham kelas B (baru) dengan nilai nominal Rp 20. Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 641.614.000 lembar saham biasa atas nama kelas B dengan nilai nominal saham Rp 20 per saham. Melalui PUT I ini, Perseroan mengakuisisi 90% saham Goldwater LS Pte Ltd (GWS).

Kemudian PT Mitra Investindo Tbk melakukan pelepasan segmen usaha pertambangan granit Bintang kepada pihak ketiga yang secara penuh beralih pada Januari 2018. Tahun 2017 pembelian 23,44% saham PT Benakat Oil (sekarang dikenal PT Indelberg Oil Indonesia) dan penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*private placement*) sebanyak 128.322.800 lembar saham biasa kelas kepada Mahakarya Investment Ltd selaku Pembeli Siaga.

## 2. Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk.**



### **3. Visi dan Misi PT Mitra Investindo Tbk.**

Visi: Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan industri strategis di bidang sumber daya alam. Dan pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

Misi: Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha. Dan membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan PT Mitra Investindo TbkData yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan Triwulan.

### **1. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak**

Laba sebelum bunga dan pajak/ *earning before interest and taxes* (EBIT) adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun di luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

**Tabel IV.1**  
**EBIT PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	EBIT			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	888.590.769	1.498.553.006	1.007.813.160	7.058.787.686
2011	8.448.682.646	11.721.981.730	17.795.427.370	27.479.363.875
2012	3.887.654.265	2.182.737.810	12.781.385.215	22.090.674.433
2013	8.052.358.207	13.019.121.610	14.681.548.064	22.002.615.533
2014	2.283.698.319	4.683.825.475	43.231.985.090	7.609.223.732
2015	-4.387.206.053	-12.793.973.200	-18.792.988.567	-179.560.694.653
2016	-8.070.920.540	-14.275.073.512	-18.761.991.521	-23.362.032.637
2017	-1.171.207.689	-2.964.138.588	-6.144.470.601	-23.354.360.657
2018	17.037.751.545	7.872.398.528	20.206.363.078	7.482.976.421
2019	-1.260.670.272	-2.676.908.512	-5.446.480.690	-87.934.380.048

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Total Assets

Total *Assets* adalah jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

**Tabel IV.2**  
**Total Assets PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	Total Assets			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	110.192.482.580	107.235.364.715	106.809.772.554	114.924.725.356
2011	128.494.857.027	123.023.327.930	120.422.291.914	117.966.795.513
2012	131.669.680.263	132.885.667.482	158.540.137.007	148.540.732.335
2013	158.308.620.293	162.738.895.566	160.223.841.544	156.993.369.479
2014	165.221.096.830	169.111.129.532	379.112.268.775	362.678.809.663
2015	368.183.206.735	368.352.340.358	417.821.826.763	248.928.487.814
2016	240.029.891.597	234.109.697.634	230.449.487.948	229.448.521.647
2017	248.423.663.788	248.367.702.115	246.502.796.270	233.726.526.183
2018	182.337.610.171	177.310.611.793	159.406.829.983	148.265.325.310
2019	144.782.347.845	142.632.963.284	140.178.127.066	57.163.867.424

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3. Total Liabilites

Total *Liabilites* adalah jumlah total hutang yang harus dilunasi berupa uang atau pelayanan yang harus dibayarkan pada masa datang pada pihak lain.

**Tabel IV.3**  
**Total *Liabilites* PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	Total <i>Liabilites</i>			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	46.258.062.677	77.157.312.575	77.474.768.945	79.417.209.721
2011	84.504.558.796	75.817.547.740	67.311.892.089	55.160.486.003
2012	54.984.257.213	54.140.201.622	69.172.873.742	53.730.999.117
2013	55.511.348.868	60.211.947.738	56.025.207.262	45.429.682.728
2014	51.399.176.760	52.843.939.806	91.392.463.132	88.898.918.712
2015	91.573.783.385	96.795.396.665	135.151.131.965	138.014.959.336
2016	136.748.901.593	137.024.730.582	137.678.160.404	142.275.119.991
2017	44.910.372.782	146.214.876.717	147.702.887.080	150.751.042.237
2018	85.944.432.948	88.919.711.333	75.533.355.687	72.684.177.647
2019	70.150.201.421	69.239.005.301	69.530.921.133	68.801.967.457

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 4. Current Assets

*Current Assets* adalah jenis asset yang diharapkan dapat segera digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya kurang dari satu tahun.

**Tabel IV.4**  
**Current Assets PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	<i>Current Assets</i>			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	51.603.661.200	49.957.844.087	48.207.701.867	65.415.607.251
2011	78.659.368.005	74.103.681.054	72.109.914.175	68.778.797.881
2012	72.156.904.613	74.116.753.820	87.803.754.733	80.451.966.612
2013	91.355.226.279	97.544.926.434	96.976.709.952	98.515.506.083
2014	108.028.367.808	112.834.276.756	140.832.718.382	145.110.640.550
2015	150.643.226.607	142.035.324.058	186.378.231.702	218.248.731.350
2016	210.157.843.242	205.723.522.000	203.667.837.032	205.138.864.713
2017	224.123.975.736	224.426.297.732	223.725.618.470	157.296.460.281
2018	111.103.081.826	115.864.312.881	104.366.987.087	83.847.347.946
2019	79.407.902.007	76.423.224.206	73.451.836.658	49.132.663.896

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 5. *Current Liabilites*

*Current Liabilites* adalah hutang-hutang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun.

**Tabel IV.5**  
**Current Liabilites PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	<i>Current Liabilities</i>			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	42.428.472.326	39.690.414.566	40.300.135.643	51.602.492.354
2011	55.377.776.676	66.427.573.805	57.029.138.032	43.215.510.662
2012	41.541.194.057	39.720.489.947	45.964.850.425	30.859.482.120
2013	32.494.256.292	37.798.482.237	34.704.886.085	25.220.775.266
2014	31.147.736.772	32.232.456.515	62.306.519.815	57.931.096.147
2015	58.611.269.414	62.047.474.213	100.699.644.437	117.280.609.454
2016	116.209.688.065	116.027.870.802	117.044.404.085	120.437.594.367
2017	122.512.089.164	123.222.745.417	124.038.766.079	126.344.141.646
2018	61.700.682.471	62.949.333.981	48.631.825.997	46.673.092.545
2019	44.471.870.698	43.681.594.924	43.879.176.260	43.307.998.193

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui perusahaan mengalami *financial distress* maka digunakan formula *Zmijewski* untuk memprediksinya. Dengan analisis data sebagai berikut<sup>71</sup>:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

#### 1. Return On Assets

*Return on assets* (ROA) adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total asetnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel IV.6**  
**Return On Assets PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**

Tahun	EBIT/Total Assets			
	Triwulan (%)			
	I	II	III	IV
2010	0,01	0,01	0,01	0,06
2011	0,07	0,10	0,15	0,23
2012	0,03	0,02	0,08	0,15
2013	0,05	0,08	0,09	0,14
2014	0,01	0,03	0,11	0,02
2015	-0,01	-0,03	-0,04	-0,72
2016	-0,03	-0,06	-0,08	-0,10
2017	0,00	-0,01	-0,02	-0,10
2018	0,09	0,04	0,13	0,05
2019	-0,01	-0,02	-0,04	-1,54

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

<sup>71</sup>Rudianto, hlm. 264.



Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat perkembangan *Return On Assets* pada PT Mitra Investindo Tbk dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Dimana pada triwulan IV tahun 2011 terjadi *Return On Assets* tertinggi yaitu sebesar 0,23 %. Dan *Return On Assets* terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar -1,54 %.

Data di atas menunjukkan *Return On Assets* yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba yang baik.

## 2. *Debt To Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel IV.7**  
***Debt to Assets Ratio* PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**

Tahun	Total Liabilites/Total Assets			
	Triwulan (kali)			
	I	II	III	IV
2010	0,42	0,72	0,73	0,69
2011	0,66	0,62	0,56	0,47
2012	0,42	0,41	0,44	0,36

2013	0,35	0,37	0,35	0,29
2014	0,31	0,31	0,24	0,25
2015	0,25	0,26	0,32	0,55
2016	0,57	0,59	0,60	0,62
2017	0,18	0,59	0,60	0,64
2018	0,47	0,50	0,47	0,49
2019	0,48	0,49	0,50	1,20

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada PT Mitra Investindo Tbk dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Dimana pada *Debt to Assets Ratio* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 1,20 kali. Dan *Debt to Assets Ratio* terendah terjadi pada triwulan I tahun 2017 yaitu sebesar 0,18 kali.

Data di atas menunjukkan *Debt to Assets Ratio* semakin rendah, maka semakin baik keuangan perusahaan karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sebaliknya semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka jaminan berupa aset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin karena Rp.1 utang jangka panjang bisa dijamin oleh Rp. 1 aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3. *Current Ratio*

*Current ratio* (CR) adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas

perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X_3 = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Tabel IV.8**  
**Current Ratio PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**

Tahun	<i>Current Assets/Current Liabilities</i>			
	Triwulan (Kali)			
	I	II	III	IV
2010	1,22	1,26	1,20	1,27
2011	1,42	1,12	1,26	1,59
2012	1,74	1,87	1,91	2,61
2013	2,81	2,58	2,79	3,91
2014	3,47	3,50	2,26	2,50
2015	2,57	2,29	1,85	1,86
2016	1,81	1,77	1,74	1,70
2017	1,83	1,82	1,80	1,24
2018	1,80	1,84	2,15	1,80
2019	1,79	1,75	1,67	1,13

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada PT Mitra Investindo Tbk dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Dimana pada *Current Ratio* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 3,91 kali. Dan *Current Ratio* terendah terjadi pada triwulan II tahun 2011 yaitu sebesar 1,12 kali.

Data di atas menunjukkan *Current Ratio* yang sehat biasanya berkisar antara 1.5 dan 3. Jika *Current Ratio* kurang dari 1 menandakan adanya masalah likuidasi di perusahaan. Sebaliknya jika *Current Ratio* lebih dari 3 artinya perusahaan tidak

menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik.

#### 4. Analisis *Zmijewski* PT Mitra Investindo Tbk

**Tabel IV.9**  
**Perhitungan *Zmijewski* PT Mitra Investindo Tbk**  
**Periode 2010 – 2019**

Tahun	Triwulan	-4,3	4,5 X1	5,7 X2	0,004 X3	<i>Zmijewski</i>
2010	I	-4,3	0,036	2,393	0,005	-1,948
	II	-4,3	0,063	4,101	0,005	-0,267
	III	-4,3	0,042	4,135	0,005	-0,213
	IV	-4,3	0,276	3,939	0,005	-0,643
2011	I	-4,3	0,296	3,749	0,006	-0,853
	II	-4,3	0,429	3,513	0,004	-1,220
	III	-4,3	0,665	3,186	0,005	-1,784
	IV	-4,3	1,048	2,665	0,006	-2,689
2012	I	-4,3	0,133	2,380	0,007	-2,060
	II	-4,3	0,074	2,322	0,007	-2,059
	III	-4,3	0,363	2,487	0,008	-2,183
	IV	-4,3	0,669	2,062	0,010	-2,918
2013	I	-4,3	0,229	1,999	0,011	-2,541
	II	-4,3	0,360	2,109	0,010	-2,561
	III	-4,3	0,412	1,993	0,011	-2,730
	IV	-4,3	0,631	1,649	0,016	-3,297
2014	I	-4,3	0,062	1,773	0,014	-2,603
	II	-4,3	0,125	1,781	0,014	-2,657
	III	-4,3	0,513	1,374	0,009	-3,448
	IV	-4,3	0,094	1,397	0,010	-3,007
2015	I	-4,3	-0,054	1,418	0,010	-2,839
	II	-4,3	-0,156	1,498	0,009	-2,655
	III	-4,3	-0,202	1,844	0,007	-2,261
	IV	-4,3	-3,246	3,160	0,007	2,099
2016	I	-4,3	-0,151	3,247	0,007	-0,909
	II	-4,3	-0,274	3,336	0,007	-0,696
	III	-4,3	-0,366	3,405	0,007	-0,535
	IV	-4,3	-0,458	3,534	0,007	-0,314
2017	I	-4,3	-0,021	1,030	0,007	-3,256
	II	-4,3	-0,054	3,356	0,007	-0,898

	III	-4,3	-0,112	3,415	0,007	-0,780	
	IV	-4,3	-0,450	3,676	0,005	-0,179	
	2018	I	-4,3	0,420	2,687	0,007	-2,041
		II	-4,3	0,200	2,858	0,007	-1,649
III		-4,3	0,570	2,701	0,009	-2,178	
IV		-4,3	0,227	2,794	0,007	-1,740	
2019	I	-4,3	-0,039	2,762	0,007	-1,506	
	II	-4,3	-0,084	2,767	0,007	-1,456	
	III	-4,3	-0,175	2,827	0,007	-1,305	
	IV	-4,3	-6,922	6,860	0,005	9,478	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahun dan triwulannya. Nilai *Zmijewski* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2019 adalah sebesar 9,478 pada triwulan IV tahun 2019 dan *Zmijewski* terendah yaitu sebesar -3,448 pada triwulan III tahun 2014.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Rasio Keuangan *Zmijewski*

Rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan *Zmijewski* untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan meliputi *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio*.

Rasio yang paling digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio lancar (CR) karena rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current rasio*. Karena rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar.

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Perhitungan DAR ini menunjukkan semakin rendah nilai DAR, maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini juga sering disebut sebagai ROI (*return on investment*).

## **2. Prediksi *Financial Distress* Berdasarkan Nilai X-Score**

Setelah mengetahui nilai X-Score tahunan dan triwulan perusahaan selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat *financial distress* perusahaan sesuai dengan formula *Zmijewski X-Score*. Jika nilai X-Score kurang dari nol, maka perusahaan dikategorikan Sehat atau Tidak Berpotensi Bangkrut. Sebaliknya, jika nilai X-Score memiliki lebih dari nol, maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang Berpotensi Bangkrut.

**Tabel IV.10**  
**Kondisi Perusahaan PT Mitra Investindo Tbk**  
**Periode 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Klasifikasi Kondisi Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Klasifikasi Kondisi Perusahaan</b>
<b>2010</b>	I	Sehat	<b>2015</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Berpotensi Bangkrut
<b>2011</b>	I	Sehat	<b>2016</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2012</b>	I	Sehat	<b>2017</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2013</b>	I	Sehat	<b>2018</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2014</b>	I	Sehat	<b>2019</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas, terlihat bahwa klasifikasi kondisi PT Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I tahun 2010 hingga triwulan III tahun 2015 perusahaan diprediksi sebagai perusahaan sehat (tidak berpotensi bangkrut). Kemudian pada triwulan IV tahun 2015 perusahaan dikategorikan berpotensi mengalami bangkrut. Pada triwulan I tahun 2016 hingga triwulan III tahun 2019 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Dan pada

triwulan IV tahun 2019 perusahaan kembali teridentifikasi dalam keadaan bangkrut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada PT Mitra Investindo Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan dikarenakan mulai banyaknya perusahaan-perusahaan yang harus memperbaharui sistem bisnis mereka demi mencapai tujuan perusahaan. Terlebih lagi akibat krisis Ekonomi yang sedang melanda Indonesia. Hal ini disebabkan oleh laba operasi perusahaan yang bernilai negatif bahkan terjadinya tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan terus menerus.

Untuk menghindari terjadinya *Financial Distress*, pihak manajemen perusahaan perlu mengambil tindakan untuk melakukan *merger* atau *takeover*, maksudnya agar perusahaan mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Serta dapat memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah metode Altman Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski*. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal memiliki tingkat akurasi yang tinggi, selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan pun cukup akurat. Menurut Mey tingkat akurasi prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode *Springate* dan *Zmijewski*



memiliki tingkat akurasi yang tinggi sebesar 100% dibandingkan metode Altman Z-Score dengan tingkat akurasinya sebesar 50%.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori telah pustakanya.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab sebelumnya mengenai “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada PT Mitra Investindo Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Maka, kesimpulan dari penelitian adalah PT Mitra Investindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2015 triwulan III tidak mengalami *financial distress* (Sehat) berdasarkan metode *Zmijewski X-Score*. Kemudian tahun 2015 triwulan IV mengalami *financial distress* berdasarkan metode *Zmijewski X-Score*. Pada tahun 2016 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan III tidak mengalami *financial distress* (Sehat) berdasarkan metode *Zmijewski X-Score*. Dan mengalami *financial distress* berdasarkan metode *Zmijewski X-Score* pada tahun 2019 triwulan IV yang Berpotensi mengalami Kebangkrutan.

#### B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan yang mempunyai peran penting untuk kelanjutan perusahaan. Dan manajemen perusahaan harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Selain meningkatkan kinerja keuangan juga dilakukan

pengawasan dan pengontrolan risiko baik dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan efek pada perusahaan sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti masalah ini dengan menggunakan metode-metode yang lain atau menggunakan lebih dari satu model-model prediksi *financial distress* untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam memprediksi *financial distress*. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah objek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan lain yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2020.
- Asmadi Alsa. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 20017.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: IKAPI Banten, 2020.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS, 2015.
- Hidayat, Muhammad Arif, and Wahyu Meiranto. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)." PhD Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Imam Mas'Ud dan Reva Maymi Srengga. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," n.d.
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, n.d.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.

- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Surah Al-Fatihah Al-Baqarah Volume I*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Maria Beppy Yolanda. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 - Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri." Accessed November 09, 2020.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Muflihah, Intan Zakiyatul. "Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik." *Majalah Ekonomi* 22, no. 2 (2017): 254–69.
- S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Empat Belas Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Noviantari, Ni Wayan, and Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 11, no. 3 (2015): 646–60.
- Peter, and Yoseph. "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005–2009." *Maksi* 4, no. 2 (2011): 220173.
- "PT. Mitra Investindo Tbk [MITI] | IDNFinancials." Accessed November 09, 2020. <https://www.idnfinancials.com/id/miti/pt-mitra-investindo-tbk>.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Salatin, Aswind. "Penerapan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, no. 2 (2013).
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- "Sejarah Dan Profil Singkat MITI (Mitra Investindo Tbk) | Britama.Com." Accessed March 25, 2021. <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-miti/>.
- Setiawati, Mey Handayani. "Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food

and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015,” 2017.

Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pertama Cetakan Tiga Belas. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.

*Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Cetakan Kedua. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Tajul Arifin. *Statistik Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012.

## **CURUCULUM VITAE**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ade Norasyikin  
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Batu, 11 Nopember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak Ke : 4 (Empat) dari 5 (Lima) Bersaudara  
Alamat : Jl. Protokol No. 52 Desa Asam Jawa Kec.  
Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Handphone : 0812 8684 2136  
Email : [adenorasyikin11@gmail.com](mailto:adenorasyikin11@gmail.com)  
Motto Hidup : “Selagi Allah Bersama Kita, Maka Tidak Ada Yang Tidak Mungkin”

### **ORANG TUA**

Nama Orang Tua

1. Ayah : (Alm.) Irwandi Chaniago  
2. Ibu : Ida Royani Siregar

Alamat : Jl. Protokol No. 52 Desa Asam Jawa Kec.  
Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : -  
2. Ibu : Guru Ngaji

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD NEGERI 116251 AEK BATU (2004-2010)

MTs S ISLAMIYAH KOTAPINANG (2010-2013)

SMK S KI HAJAR DEWANTARA KOTAPINANG (2013-2016)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN (2016-2021)

## Lampiran 1

**Laba Sebelum Bunga Dan Pajak  
PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019  
(dalam rupiah)**

Tahun	EBIT			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	888.590.769	1.498.553.006	1.007.813.160	7.058.787.686
2011	8.448.682.646	11.721.981.730	17.795.427.370	27.479.363.875
2012	3.887.654.265	2.182.737.810	12.781.385.215	22.090.674.433
2013	8.052.358.207	13.019.121.610	14.681.548.064	22.002.615.533
2014	2.283.698.319	4.683.825.475	43.231.985.090	7.609.223.732
2015	-4.387.206.053	-12.793.973.200	-18.792.988.567	-179.560.694.653
2016	-8.070.920.540	-14.275.073.512	-18.761.991.521	-23.362.032.637
2017	-1.171.207.689	-2.964.138.588	-6.144.470.601	-23.354.360.657
2018	17.037.751.545	7.872.398.528	20.206.363.078	7.482.976.421
2019	-1.260.670.272	-2.676.908.512	-5.446.480.690	-87.934.380.048

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## Lampiran 2

**Total Assets**  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Assets</b>			
	<b>Triwulan</b>			
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
2010	110.192.482.580	107.235.364.715	106.809.772.554	114.924.725.356
2011	128.494.857.027	123.023.327.930	120.422.291.914	117.966.795.513
2012	131.669.680.263	132.885.667.482	158.540.137.007	148.540.732.335
2013	158.308.620.293	162.738.895.566	160.223.841.544	156.993.369.479
2014	165.221.096.830	169.111.129.532	379.112.268.775	362.678.809.663
2015	368.183.206.735	368.352.340.358	417.821.826.763	248.928.487.814
2016	240.029.891.597	234.109.697.634	230.449.487.948	229.448.521.647
2017	248.423.663.788	248.367.702.115	246.502.796.270	233.726.526.183
2018	182.337.610.171	177.310.611.793	159.406.829.983	148.265.325.310
2019	144.782.347.845	142.632.963.284	140.178.127.066	57.163.867.424

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Lampiran 3

**Total Liabilites**  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	Total Liabilites			
	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	46.258.062.677	77.157.312.575	77.474.768.945	79.417.209.721
2011	84.504.558.796	75.817.547.740	67.311.892.089	55.160.486.003
2012	54.984.257.213	54.140.201.622	69.172.873.742	53.730.999.117
2013	55.511.348.868	60.211.947.738	56.025.207.262	45.429.682.728
2014	51.399.176.760	52.843.939.806	91.392.463.132	88.898.918.712
2015	91.573.783.385	96.795.396.665	135.151.131.965	138.014.959.336
2016	136.748.901.593	137.024.730.582	137.678.160.404	142.275.119.991
2017	44.910.372.782	146.214.876.717	147.702.887.080	150.751.042.237
2018	85.944.432.948	88.919.711.333	75.533.355.687	72.684.177.647
2019	70.150.201.421	69.239.005.301	69.530.921.133	68.801.967.457

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran 4**

*Current Assets*  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
(dalam rupiah)

<b>Tahun</b>	<i>Current Assets</i>			
	<b>Triwulan</b>			
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
2010	51.603.661.200	49.957.844.087	48.207.701.867	65.415.607.251
2011	78.659.368.005	74.103.681.054	72.109.914.175	68.778.797.881
2012	72.156.904.613	74.116.753.820	87.803.754.733	80.451.966.612
2013	91.355.226.279	97.544.926.434	96.976.709.952	98.515.506.083
2014	108.028.367.808	112.834.276.756	140.832.718.382	145.110.640.550
2015	150.643.226.607	142.035.324.058	186.378.231.702	218.248.731.350
2016	210.157.843.242	205.723.522.000	203.667.837.032	205.138.864.713
2017	224.123.975.736	224.426.297.732	223.725.618.470	157.296.460.281
2018	111.103.081.826	115.864.312.881	104.366.987.087	83.847.347.946
2019	79.407.902.007	76.423.224.206	73.451.836.658	49.132.663.896

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 5

*Current Liabilites*  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<i>Current Liabilities</i>			
	<b>Triwulan</b>			
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
2010	42.428.472.326	39.690.414.566	40.300.135.643	51.602.492.354
2011	55.377.776.676	66.427.573.805	57.029.138.032	43.215.510.662
2012	41.541.194.057	39.720.489.947	45.964.850.425	30.859.482.120
2013	32.494.256.292	37.798.482.237	34.704.886.085	25.220.775.266
2014	31.147.736.772	32.232.456.515	62.306.519.815	57.931.096.147
2015	58.611.269.414	62.047.474.213	100.699.644.437	117.280.609.454
2016	116.209.688.065	116.027.870.802	117.044.404.085	120.437.594.367
2017	122.512.089.164	123.222.745.417	124.038.766.079	126.344.141.646
2018	61.700.682.471	62.949.333.981	48.631.825.997	46.673.092.545
2019	44.471.870.698	43.681.594.924	43.879.176.260	43.307.998.193

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 6

***Return On Assets***  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	EBIT/ <i>Total Assets</i>			
	Triwulan (%)			
	I	II	III	IV
2010	0,01	0,01	0,01	0,06
2011	0,07	0,10	0,15	0,23
2012	0,03	0,02	0,08	0,15
2013	0,05	0,08	0,09	0,14
2014	0,01	0,03	0,11	0,02
2015	-0,01	-0,03	-0,04	-0,72
2016	-0,03	-0,06	-0,08	-0,10
2017	0,00	-0,01	-0,02	-0,10
2018	0,09	0,04	0,13	0,05
2019	-0,01	-0,02	-0,04	-1,54

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## Lampiran 7

***Debt to Assets Ratio***  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total <i>Liabilites</i>/Total Assets</b>			
	<b>Triwulan (kali)</b>			
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
2010	0,42	0,72	0,73	0,69
2011	0,66	0,62	0,56	0,47
2012	0,42	0,41	0,44	0,36
2013	0,35	0,37	0,35	0,29
2014	0,31	0,31	0,24	0,25
2015	0,25	0,26	0,32	0,55
2016	0,57	0,59	0,60	0,62
2017	0,18	0,59	0,60	0,64
2018	0,47	0,50	0,47	0,49
2019	0,48	0,49	0,50	1,20

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## Lampiran 8

***Current Ratio***  
**PT Mitra Investindo Tbk Periode 2010 – 2019**  
**(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Assets/Current Liabilities</i></b>			
	<b>Triwulan (Kali)</b>			
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
2010	1,22	1,26	1,20	1,27
2011	1,42	1,12	1,26	1,59
2012	1,74	1,87	1,91	2,61
2013	2,81	2,58	2,79	3,91
2014	3,47	3,50	2,26	2,50
2015	2,57	2,29	1,85	1,86
2016	1,81	1,77	1,74	1,70
2017	1,83	1,82	1,80	1,24
2018	1,80	1,84	2,15	1,80
2019	1,79	1,75	1,67	1,13

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Lampiran 9

Perhitungan *Zmijewski* PT Mitra Investindo Tbk  
Periode 2010 – 2019

Tahun	Triwulan	-4,3	4,5 X1	5,7 X2	0,004 X3	<i>Zmijewski</i>
<b>2010</b>	I	-4,3	0,036	2,393	0,005	-1,948
	II	-4,3	0,063	4,101	0,005	-0,267
	III	-4,3	0,042	4,135	0,005	-0,213
	IV	-4,3	0,276	3,939	0,005	-0,643
<b>2011</b>	I	-4,3	0,296	3,749	0,006	-0,853
	II	-4,3	0,429	3,513	0,004	-1,220
	III	-4,3	0,665	3,186	0,005	-1,784
	IV	-4,3	1,048	2,665	0,006	-2,689
<b>2012</b>	I	-4,3	0,133	2,380	0,007	-2,060
	II	-4,3	0,074	2,322	0,007	-2,059
	III	-4,3	0,363	2,487	0,008	-2,183
	IV	-4,3	0,669	2,062	0,010	-2,918
<b>2013</b>	I	-4,3	0,229	1,999	0,011	-2,541
	II	-4,3	0,360	2,109	0,010	-2,561
	III	-4,3	0,412	1,993	0,011	-2,730
	IV	-4,3	0,631	1,649	0,016	-3,297
<b>2014</b>	I	-4,3	0,062	1,773	0,014	-2,603
	II	-4,3	0,125	1,781	0,014	-2,657
	III	-4,3	0,513	1,374	0,009	-3,448
	IV	-4,3	0,094	1,397	0,010	-3,007
<b>2015</b>	I	-4,3	-0,054	1,418	0,010	-2,839
	II	-4,3	-0,156	1,498	0,009	-2,655
	III	-4,3	-0,202	1,844	0,007	-2,261
	IV	-4,3	-3,246	3,160	0,007	2,099
<b>2016</b>	I	-4,3	-0,151	3,247	0,007	-0,909
	II	-4,3	-0,274	3,336	0,007	-0,696
	III	-4,3	-0,366	3,405	0,007	-0,535
	IV	-4,3	-0,458	3,534	0,007	-0,314
<b>2017</b>	I	-4,3	-0,021	1,030	0,007	-3,256
	II	-4,3	-0,054	3,356	0,007	-0,898
	III	-4,3	-0,112	3,415	0,007	-0,780
	IV	-4,3	-0,450	3,676	0,005	-0,179
<b>2018</b>	I	-4,3	0,420	2,687	0,007	-2,041
	II	-4,3	0,200	2,858	0,007	-1,649



	III	-4,3	0,570	2,701	0,009	-2,178
	IV	-4,3	0,227	2,794	0,007	-1,740
<b>2019</b>	I	-4,3	-0,039	2,762	0,007	-1,506
	II	-4,3	-0,084	2,767	0,007	-1,456
	III	-4,3	-0,175	2,827	0,007	-1,305
	IV	-4,3	-6,922	6,860	0,005	9,478

Sumber: Data diolah

**Lampiran 10**

**Kondisi Perusahaan PT Mitra Investindo Tbk  
Periode 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Klasifikasi Kondisi Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Klasifikasi Kondisi Perusahaan</b>
<b>2010</b>	I	Sehat	<b>2015</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Berpotensi Bangkrut
<b>2011</b>	I	Sehat	<b>2016</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2012</b>	I	Sehat	<b>2017</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2013</b>	I	Sehat	<b>2018</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Sehat
<b>2014</b>	I	Sehat	<b>2019</b>	I	Sehat
	II	Sehat		II	Sehat
	III	Sehat		III	Sehat
	IV	Sehat		IV	Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data diolah